

Keefektifan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Alif Nova Fitriani, Universitas PGRI Madiun

Dian Permatasari Kusuma Dayu, Universitas PGRI Madiun

Liya Atika Anggrasari, Universitas PGRI Madiun

✉ alif_1802101140@mhs.unipma.ac.id

Abstract: The *Inside Outside Circle* learning model aims to 1) determine the effectiveness of the *Inside Outside Circle* learning model on student learning in thematic learning, 2) identify differences in student learning activities using the *Inside Outside Circle* learning model versus not using the *Inside Outside Circle* learning model. In this study using the *Quasi Test/Quasi Experiment* method, this method is used to determine student learning activity in thematic learning in elementary schools. The research method used in this research is quantitative method, quantitative method is a research method that works in a scientific and systematic way, in which observations are carried out covering everything related to the object of research, phenomena and the relationships between them. The results of this study indicate that 1) The effectiveness of the *Inside Outside Circle* learning model on student learning activities in thematic learning, 2) There is a difference in the learning activities of students who use the *Inside Outside Circle* learning model versus those who do not use the *Inside Outside Circle* learning model. Therefore, the *Inside Outside Circle* learning model is stated to be effective for students' active learning in thematic learning in elementary schools.

Keywords: *Inside Outside Circle* Learning Model, Learning Activity, Thematic

Abstrak: Model pembelajaran *Inside Outside Circle* bertujuan 1) mengetahui keefektifan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap pembelajaran siswa dalam pembelajaran tematik, 2) mengidentifikasi perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* versus tidak menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Pada penelitian ini menggunakan metode *Quasi Test/Quasi Eksperimen*, metode ini dipergunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bekerja dengan cara ilmiah dan sistematis, yang di dalamnya dilaksanakan pengamatan-pengamatan yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena-fenomena dan hubungan-hubungan di antaranya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Adanya keefektifan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik, 2) Adanya perbedaan pada keaktifan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* versus yang tidak menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Oleh karena itu, model pembelajaran *Inside Outside Circle* dinyatakan efektif untuk keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*, Keaktifan Belajar, Tematik

PENDAHULUAN

Suatu pembelajaran dipandang sebagai proses pemberian pengetahuan atau membimbing siswa oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sarana untuk memungkinkan terjadinya proses kegiatan belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu melalui proses yang dialami sesuatu yang dibuat dalam sebuah rancangan proses pembelajaran (Santoso, 2020). Pembelajaran tematik dirancang untuk melaksanakan pembelajaran tematik kontekstual dengan mengaitkan kegiatan sehari-hari siswa, dan berupaya pembelajaran yang bermakna membuat pembelajaran tematik relevan untuk diterapkan pada siswa. Menurut (Warman, 2019) pembelajaran mata pelajaran terpadu adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa keterampilan dari berbagai bidang studi ke dalam satu mata pelajaran tertentu, sehingga siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak terbatas pada bidang tertentu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat memiliki pengalaman yang bermakna. Topik merupakan ide atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dan melatih mereka untuk mengeksplorasi berbagai keterampilan yang telah mereka pelajari. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari dan mengaitkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Pembelajaran tematik/integratif adalah pembelajaran yang dimulai dengan suatu mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu yang dihubungkan dengan mata pelajaran lain, beberapa konsep yang dihubungkan dengan yang lain, dilakukan secara spontan atau sistematis, perencanaan, dalam satu atau lebih bidang pelajaran, dan dengan berbagai pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hidayani, 2016). Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan menerima pembelajaran berbasis mata pelajaran. Memang guru mata pelajaran selalu menggunakan metode atau model lektur, namun terdapat juga guru hanya memberikan tugas pekerjaan rumah, tidak mempergunakan media/model dan hanya membaca buku, sehingga membuat pembelajaran akan semakin sangat tidak menarik dan tidak akan meninggalkan pengalaman yang berarti bagi ingatan siswa. dan siswa kurang aktif dalam belajar.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, yang menekankan konsep belajar ketika sesuatu sedang terjadi dan secara proaktif menggunakan materi yang diberikan oleh guru untuk membantu siswa mengalami pembelajaran yang mempengaruhi makna belajar, belajar dengan cara yang positif. Melalui pembelajaran tematik ini diharapkan siswa dapat belajar dengan tingkat kreativitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik tidak hanya mengutamakan pembelajaran pengetahuan tetapi juga pembelajaran untuk hidup bersama. Oleh karena itu, di zaman modern ini, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa untuk aktif belajar.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti terdapat permasalahan pada aktivitas siswa di kelas yang masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah selama proses pembelajaran di kelas. Masih dominan guru yang menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa dan kurang menggunakan media pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan kurikulum 2013 (kurikulum tematik), dipadukan dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Seperti biasa, guru sering menggunakan model pembelajaran yang tidak mendorong siswa untuk aktif belajar di kelas. Sebaliknya, beberapa siswa kurang

menonjol dalam kebiasaan belajarnya dan tidak aktif belajar. Kurangnya rasa percaya diri siswa, ketidaktahuan guru, ketidaknyamanan dan berkurangnya minat terhadap lingkungan dan suasana kelas.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus berusaha untuk menggunakan model dan teknik pengajaran ganda agar siswa tidak bosan selama pembelajaran, sekaligus mendorong mereka untuk menggunakan pemikiran logis, kritis, dan positif. Untuk menciptakan suasana yang hidup dalam proses pembelajaran di kelas, siswa membutuhkan metode dan model untuk aktif belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang mempergunakan metode dengan bentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar yang mana siswa berbagi informasi disaat yang bersamaan dengan siswa yang berbeda-beda.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai konsep desain atau model konseptual yang sistematis dan ditujukan untuk pengembangan kurikulum, manajemen materi, manajemen kegiatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menunjang dan penilaian. Model pembelajaran merupakan kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pasca pembelajaran (Asyafah, 2019). Model pembelajaran *Inside Outside Circle* terdiri dari jenis model pembelajaran kolaboratif yang belajar secara sistematis dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem dua lingkaran yakni lingkaran luar dan lingkaran dalam sehingga siswa membentuk posisi yang saling berhadapan setelah itu siswa saling berbagi informasi, pemberian informasi dimulai dari siswa yang berada di lingkaran dalam (Azmi, 2015). Menurut (Azmi, 2015) adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Memperoleh informasi yang berbeda-beda secara bersamaan.
- b. Siswa dapat menemukan lebih banyak ide dibandingkan dengan.
- c. Berpotensi mempengaruhi motivasi dan kinerja siswa.
- d. Membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- e. Bantu menilai kemampuan Anda sendiri.
- f. Mendorong siswa untuk interaktif sehingga tidak cenderung pasif.
- g. Mendorong siswa untuk berpikir dan berbicara dengan terampil.

2. Kekurangan

- a. Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- b. Terlalu lama baginya untuk kehilangan fokus dan beralih ke lelucon, itu juga rumit untuk dilakukan.

Keaktifan siswa dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga siswa perlu dilibatkan dalam rangka menggali pemahaman siswa. Keaktifan adalah keterlibatan aktif fisik, psikologis, dan emosional oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membantu mengembangkan potensi siswa untuk keberhasilan akademik. Menurut (Nisa et al., 2018) Keaktifan merupakan partisipasi siswa dalam proses belajar sepanjang hayat dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain dan guru. Siswa melakukan sesuatu sendiri atau secara sukarela tanpa diperintahkan oleh orang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya mempergunakan model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model pembelajaran ini diperkenalkan siswa pada pembelajaran yang aktif dalam pembelajaran berbasis masalah, ini merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan

pemecahan masalah siswa. Dengan menerapkan teknik model pembelajaran *Inside Outside Circle* diketahui dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa didalam kelas. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Test/Quasi Eksperimen*, metode ini dipergunakan untuk mengetahui adanya keefektifan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Metode pada penelitian yang dipergunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bekerja dengan cara yang ilmiah dan sistematis, di dalamnya dilaksanakan dengan pengamatan-pengamatan yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena-fenomena dan hubungan-hubungan di antaranya.

Penelitian ini mengambil populasi dilakukan pada siswa kelas III A SDN 04 Madiun Lor dan siswa kelas III B SDN 04 Madiun Lor di Kota Madiun, dari jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa. Uji validitas dilakukan dengan menyediakan soal posttest sebanyak 25 soal, peneliti melakukan perhitungan uji validitas dan didapat 17 butir soal yang dinyatakan valid dan 8 butir soal dinyatakan tidak valid. Pada uji reliabilitas *Alpha Cronbach* yang diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,779. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji normalitas data dengan metode *Liliefors*. Penelitian ini diuji menggunakan software SPSS. Dengan uji yang dilakukan meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis dengan Taraf Signifikansi 5%. Maka dari itu, Hipotesis penelitian ini adalah:

H₀ : Model pembelajaran *Inside Outside Circle* efektif pada keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

H₁ : Model pembelajaran *Inside Outside Circle* tidak efektif pada keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu Kelas III A dan Kelas III B. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi terhadap guru dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang kondisi pembelajaran di dalam kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk keaktifan siswa adalah dengan memberikan soal *posttest*. Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

TABEL 1. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONTROL	0.165	25	0.076	0.953	25	0.291
EKSPERIMEN	0.128	25	0.200	0.933	25	0.104

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* di atas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,076 > 0,05$. Sedangkan kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

TABEL 2. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.766	1	48	0.386

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas, apabila nilai signifikansi diatas $0,05$ maka nilai tersebut bersifat homogen. Berdasarkan di atas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,386 > 0,05$. Oleh karena itu nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

TABEL 3. Uji Hipotesis Data

Paired Samples Test				
		t	df	Sig.
Pair 1	Kontrol & Eksperimen	-3.098	24	0.005

Berdasarkan pada tabel dari hasil uji hipotesis data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,005 < 0,05$. Dimana data tersebut menunjukkan hasil signifikan yang berarti pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut, maka mendapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* efektif pada keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui keefektifan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam permasalahan pada keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam penelitian ini mengambil data pada hasil tes siswa kelas III SDN 04 Madiun Lor. Berdasarkan pada hipotesis penelitian ini, model pembelajaran *Inside Outside Circle* ada keefektifan untuk kegiatan pembelajaran siswa di kelas dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Nilai yang didapatkan siswa pada saat mempergunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* hasil nilainya lebih baik daripada hasil nilai yang dicapai siswa yang tidak mempergunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Peneliti melakukan percobaan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini untuk menguji uji normalitas peneliti menggunakan uji *Liliefors*. Dari hasil nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,076 > 0,05$. Sedangkan kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas diperoleh hasil setelah dilakukan pengujian pada kelas kontrol dan eksperimen dengan varians terkecil pada kelas kontrol sebesar 3,527 dan varians terbesar pada kelas eksperimen sebesar 4 627. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil bahwa nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,386 > 0,05$. Oleh karena itu nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Dengan hasil uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi kelas kontrol dan eksperimen sebesar $0,005 < 0,05$. Dimana data tersebut menunjukkan hasil signifikan yang berarti penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini ada keefektifannya terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* efektif untuk keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Maka kesimpulannya keaktifan belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih tinggi daripada siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Rerata skor setelah tes pada kelas kontrol adalah 13,88 sedangkan skor rata-rata setelah tes adalah sebesar kelas eksperimen adalah 14,28. Jika kita mempertimbangkan perbedaan rata-rata antara kedua kelas tersebut, kelas eksperimen yang mendapatkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* mempunyai nilai rata-rata skor yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa kelas yang menunjukkan lebih baik yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* daripada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Berdasarkan data penelitian dari pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berbasis mata pelajaran tematik di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi setelah tes. Hal ini terlihat dari hasil tes kedua kelas yaitu semakin rendah nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi kelas kontrol dan eksperimen sebesar $0,005 < 0,05$. Dimana data tersebut menunjukkan hasil yang signifikan yang menunjukkan arti dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* efektif terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWI : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Azmi, N. (2015). Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.180>
- Hidayani, M. (2016). PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013 Masrifa Hidayani. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 150–165.
- Nisa, K., Tri Woelandari, R., & Kosim, A. M. (2018). Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 091598 DOLOK MERANGIR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063–1077.
- Santoso, F. A. (2020). Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.87>
- Warman, D. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar Di-Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.31958/jaf.v6i2.1394>